

BAB V

PEMBAHASAN

Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Kelompok A di RA Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode bernyanyi terhadap kemampuan berbicara anak kelompok A di RA Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara metode bernyanyi terhadap kemampuan berbicara pada anak usia dini. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil uji hipotesis dari *post test* kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan uji Mann-Whitney 0,000 yang hasilnya lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode bernyanyi terhadap kemampuan berbicara pada anak kelompok A di RA Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung.

Berdasarkan hal tersebut, maka pembelajaran dengan metode bernyanyi dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak. Kemudian besarnya Pengaruh Metode Bernyanyi terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Kelompok A di RA Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan besarnya pengaruh metode bernyanyi terhadap kemampuan berbicara pada anak kelompok A di RA Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung. Hasil tersebut dapat dilihat berdasarkan dari perhitungan nilai effect size sebesar 96 % Besarnya pengaruh tersebut dapat dikatakan termasuk dalam kriteria sangat besar.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode bernyanyi mampu menjadikan kemampuan berbicara anak menjadi lebih baik. Menurut Dickinson dan Snow anak-anak memerlukan kesempatan untuk bicara dan didengar. Pengalaman menyaksikan dan mendengarkan dan terlibat pembicaraan dengan orang lain merupakan pengalaman yang sangat berharga karena anak dapat belajar bahwa situasi yang mereka hadapi menjadi faktor yang dipertimbangkan dalam berbicara.¹

Hal ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dwi Ambar Sari dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara dengan Metode Bernyanyi pada Anak Kelompok A TK Santa Anna Sragen Tahun Ajaran 2011/2012”. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan berbicara dengan baik.²

Penelitian yang dilakukan oleh Intan Maharani Dian Marlina dengan judul “Pengaruh Metode Bernyanyi terhadap Kemampuan

¹ Carol Seefeld & Barbara A wasik, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : PT Indeks, 2008), hal. 354

² Dwi Ambar Sari, *Upaya meningkatkan keterampilan berbicara dengan metode bernyanyi pada anak kelompok A TK Santa Anna Sragen*, (Surakarta : Universitas Sebelas Maret)

Berbicara pada Anak Autis kelas V Sekolah Dasar (SD) di Sekolah Luar Biasa (SLB) Autisma Dian Amanah Yogyakarta”. Dari hasil penelitian bahwa metode bernyanyi berpengaruh terhadap kemampuan berbicara pada anak autis kelas V di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta.³

Penelitian yang dilakukan oleh Ervira Dwi Rohmawati dengan judul “Peningkatan Perkembangan Bahasa melalui Bernyanyi di TK Aisyiyah Bulak Karanganyar”. Dari hasil penelitian bahwa kegiatan bernyanyi dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini 5-6 tahun.⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Saidatul Badriyah dengan judul “Pengaruh Metode Bernyanyi terhadap peningkatan kosakata Bahasa Arab pada anak TPQ Wardatul Ishlah Merjosari Malang”. Dari hasil penelitian bahwa metode bernyanyi berpengaruh besar terhadap kosakata pada anak.⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Nur’aini Ipmawati dengan judul “Penerapan Metode Menyanyi dalam pembelajaran IMTAQ untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas B1 di Play Group Taman Kanak-kanak Islam terpadu (PG TK-IT) Salsabila Al-Muthi’in Yogyakarta ”. Dari hasil penelitian bahwa metode bernyanyi dapat meningkatkan keaktifan pada

³ Intan Maharani Dian Marlina, *Pengaruh metode Bernyanyi terhadap kemampuan berbicara pada Anak Autis kelas V Sekolah Dasar (SD) di Sekolah Luar Biasa (SLB) Autisma Dian Amanah Yogyakarta*, (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta)

⁴ Ervira Dwi Rohmawati, *Peningkatan Perkembangan Bahasa melalui Bernyanyi di TK Aisyiyah Bulak Karanganyar*,

⁵ Saidatul Badriyah, *Pengaruh metode bernyanyi terhadap peningkatan kosakata bahasa arab pada anak TPQ Ishlah Merjosari Malang*, (Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)

siswa kelas B1 di Play Group Taman Kanak-kanak Islam terpadu (PG TK-IT) Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta.⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Maya Dewi dengan judul “Penerapan Metode Bernyanyi untuk meningkatkan daya ingat anak dalam pengenalan huruf hijaiyah TPA Darul Falah Gampong Pineung”. Dari hasil penelitian bahwa penerapan metode bernyanyi dapat meningkatkan daya ingat pada anak.⁷

Menurut Kamtini bernyanyi merupakan sarana pengungkapan pikiran dan perasaan, sebab kegiatan bernyanyi penting bagi pendidikan anak-anak selain itu bernyanyi adalah kegiatan yang menyenangkan memberi kepuasan kepada anak-anak.

Sedangkan Masitoh dkk berpendapat bahwa bernyanyi pada dasarnya merupakan bakat alamiah yang di miliki seorang individu.⁸ Metode bernyanyi adalah metode pengajaran yang dilakukan dengan menggunakan suara yang merdu, nada yang enak di dengar dan kata-kata yang mudah di pahami ataun di hapal oleh anak.

Melalui kegiatan bernyanyi suasana pembelajaran akan lebih menyenangkan, menggairahkan, membuat anak bahagia, menghilangkan rasa sedih, anak-anak merasa terhibur dan lebih bersemangat.

⁶ Nur'aini Ipmawati, *Penerapan Metode Menyanyi dalam pembelajaran IMTAQ untu meningkatkan keaktifan siswa kelas B1 di Play Group Taman Kanak-kanak Islam terpadu (PG TK-IT) Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta*, (Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga)

⁷ Maya Dewi, *Penerapan metode bernyanyi untuk meningkatkan daya ingat anak dalam pengenalan huruf hijaiyah TPA Darul Falah Gampong Pineung*, (Aceh : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh)

⁸ Sabil Risaldy, *Bermain Bercerita dan Menyanyi Bagi Anak Usia Dini*, (Jakarta : PT Luxima Metro Media, 2014), hal. 89

Vygotsky mengemukakan bahwa pengalaman interaksi sosial merupakan hal yang penting bagi perkembangan proses anak, sehingga aktivitas anak dapat terbentuk melalui interaksi dengan orang lain dan lingkungannya. Kemampuan berbicara anak diperoleh melalui berbagai kesempatan atau pengalaman dengan orang-orang disekitarnya baik orang tua, saudara, teman sebayanya, guru, maupun orang dewasa lainnya.⁹

⁹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak ...*, hal. 40-41